

STRATEGI PENGEMBANGAN PERIKANAN TANGKAP DI KEPULAUAN BANDA

Abdullah Saimima¹

ABSTRAK

Perikanan tangkap di Kabupaten Maluku Tengah berbasis pada potensi sumberdaya ikan yang terkandung di wilayah kelola Laut Banda dan Laut Seram. Wilayah Laut Banda diperkirakan memiliki potensi sumberdaya ikan yang sangat besar dengan nilai estimasi potensi 9,562,7 ton/tahun, dengan total jumlah tangkapan yang diperbolehkan sebesar 1,934,93 ton/tahun. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer. Analisis strategis pengembangan perikanan tangkap di Kepulauan Banda dikelola dengan tujuan untuk menemukan alternatif strategi pengembangan berdasarkan kondisi internal dan eksternal perikanan tangkap dilakukan dengan pendekatan Analisis SWOT. Potensi sumberdaya ikan di perairan Laut Banda berada pada tingkat yang aman untuk dieksploitasi dalam jangka panjang. Strategi pengembangan perikanan tangkap di perairan Laut Banda adalah peningkatan produksi perikanan, peningkatan investasi di bidang perikanan tangkap, peningkatan jumlah dan kualitas infrastruktur perikanan tangkap, pengelolaan stok ikan, peningkatan pengawasan, peningkatan koordinasi pengelolaan kapal-kapal kolektif, pengelolaan stok ikan migrasi dan penataan rumpon, peningkatan modal dan manajemen usaha perikanan tangkap dan peningkatan jumlah dan kualitas armada penangkapan.

Kata Kunci: *Perikanan Tangkap, Strategi Pengembangan*

¹ Abdullah Saimima, S.Pi., M.Si., Dosen Sekolah Tinggi Perikanan (STP) Hatta-Sjahrir, Banda Naira, Maluku Tengah

PENDAHULUAN

Wilayah Kabupaten Maluku Tengah, dengan kondisi wilayah yang begitu beragam mencerminkan potensi sumber daya ikan yang beragam pula. Perikanan tangkap di Kabupaten Maluku Tengah berbasis pada potensi sumber daya ikan yang terkandung di wilayah kelola Laut Banda dan Laut Seram. Sampai dengan tahun 2012, total produksi perikanan tangkap yang dicapai sebesar 100.119,6 ton (Dinas Kelautan dan Perikanan Maluku Tengah, 2012).

Wilayah Laut Banda diperkirakan memiliki potensi sumber daya ikan yang sangat besar. Berdasarkan laporan statistik perikanan Kabupaten Maluku Tengah tentang potensi sumber daya ikan di perairan Laut Banda (DKP Maluku Tengah, 2012), diperoleh nilai estimasi potensi sumber daya ikan sebagai berikut, Laut Banda diperoleh nilai potensinya 9.562,7 ton/tahun yang didominasi ikan Pelagis kecil (1.485,90 ton/tahun), ikan Pelagis Besar (3.000,35 ton/tahun), dan ikan Demersal (351,24 ton/tahun) dengan total jumlah tangkapan yang diperbolehkan sebesar 1.934,93 ton/tahun. Dampak psikologis yang ada di masyarakat nelayan, disebabkan oleh masih terbatasnya sarana dan prasarana perikanan tangkap di wilayah ini. Kenyataan ini mengakibatkan iklim usaha penangkapan berkembang sangat lambat dan bahkan tidak berkembang sama sekali.

METODE

Penelitian ini berlangsung pada bulan Agustus sampai November 2012. Lokasi penelitian ini adalah Kepulauan Banda yang meliputi seluruh aktivitas perikanan tangkap. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari data sekunder dan data primer. Perolehan data sekunder dilakukan dengan cara penelusuran studi pustaka dan hasil kajian kelautan dan perikanan di Kabupaten Maluku Tengah, laporan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tengah, dan instansi terkait lainnya. Dalam penelitian ini proporsi data terbesar yang dikumpulkan berasal dari data sekunder. Sedangkan data primer diperoleh melalui wawancara, pengisian kuisioner, serta pengamatan aktivitas perikanan tangkap di lapangan.

Analisis strategis pengembangan perikanan tangkap di kepulauan Banda dilakukan dengan tujuan untuk menemukan alternative strategi pengembangan berdasarkan kondisi internal dan eksternal perikanan tangkap di Kepulauan Banda. Penentuan strategi pengembangan perikanan tangkap dilakukan dengan pendekatan analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) (Rangkuti, 2006)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kepulauan Banda merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Maluku Tengah dengan wilayah administrasi meliputi seluruh kepulauan Banda yang terletak sekitar 250 Km di sebelah tenggara Kota Ambon dan memiliki 90,377 Km panjang garis pantai. Luas Kepulauan Banda seluruhnya adalah 2.568 Km² yang terdiri dari luas daratan 180,59 Km² dan luas lautan 2.387,51 Km². Pengertian luas lautan yang dimaksud hanya terbatas pada perairan laut sekitar Kepulauan Banda. Sedangkan Luas Lautan Banda keseluruhan yang berada dalam lingkup wilayah Provinsi Maluku adalah ± 470.000 Km².

Potensi Sumber Daya Ikan

Perkiraan potensi sumber daya ikan pelagis kecil diperairan Laut Banda berdasarkan luas penyebaran pada habitatnya yakni pada wilayah perairan 0-4 mil laut dari pantai adalah sebesar 1.485,90 ton dengan eksploitasi maksimum lestari (MSY) sebesar 742,54 ton/tahun dan jumlah tangkap yang diperbolehkan sebesar 594,30 ton/tahun (DKP Maluku Tengah, 2012). Nelayan di Kepulauan Banda mengoperasikan pukat cincin (*purse seine*), jaring insang hanyut (*drift gill net*), jaring insang lingkaran permukaan (*surrounding gill net*) dan pancing tangan (*hand line*) untuk menangkap ikan-ikan pelagis kecil. Pada umumnya, jenis ikan pelagis kecil yang biasanya tertangkap adalah Layang (*Decaptrus spp*), Selar (*Selaroides sp; selar sp*), Kembung (*Rastrelliger sp*), Terbang (*Cypselurus spp*), Saku (*Tylosurus Crocodilus*), Lemuru/Make (*Sardinella spp*) dan beberapa jenis lainnya.

Potensi ikan Pelagis besar pada perairan Laut Banda di perairan 0-12 mil laut adalah sebesar 3.000,35 ton dengan pemanfaatn maksimum lestari (MSY) sebesar 1500,18 ton/tahun dan jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB) sebesar 1200,14 ton/tahun. Ikan pelagis besar yang ditangkap oleh nelayan di Laut Banda, lebih banyak menggunakan alat tangkap pancing tonda (*troll line*). Jenis-jenis ikan yang tertangkap pada umumnya ikan cakalang (*Katsuwonus pelamis*), tongkol (*Euthynnus affinis*; *Auxis Thazard*), madidihang (*Thunnus Albacares*), tenggiri (*Scomberomorus sp*) dan beberapa ikan pelagis besar lain.

Perkiraan potensi sumber daya ikan demersal sesuai dengan penyebarannya di perairan Laut Banda, diketahui potensinya sebesar 351,24 ton dengan tingkat eksploitasi maksimum lestari (MSY) sebesar 175,62 ton/tahun dan jumlah tangkap yang diperbolehkan sebesar 140,78 ton/tahun. Jenis-jenis yang umumnya tertangkap adalah ikan lalosi (*Caesio sp*; *Paracaesio sp*), salmaneti (*Mulloidies sp*), gutana (*Acanthurus sp*), garopa (*Chenpalopholis sp*), kulit pasir (*Zabrusoma Scopas*), biji nangka (*Upeneus sp*), kapas-kapas (*Gerres Filementosus*), belanak (*Mugil sp*), samandar (*Siganus sp*), kakatua (*Tallasoma sp*), ile (*Scorpiis Lineolatus*), kakap (*Lutjanus sp*), sikuda (*Lathrinus sp*) dan beberapa jenis lainnya.

Nelayan Kepulauan Banda menggunakan 528 unit kapal/perahu penangkap ikan dengan menggunakan motor temple. Kapal motor, yakni kapal penangkap ikan dengan menggunakan tenaga penggerak (mesin) yang dipasang secara permanen di kapal/perahu yakni 104 unit, dibandingkan dengan kapal/perahu penangkap ikan bermesin motor tempel.

Beberapa jenis alat tangkap yang dioperasikan oleh nelayan, dapat ditemukan di Kepulauan Banda, seperti pukot pantai, pukot cincin, jaring insang hanyut (*drift gill net*), jaring insang lingkaran permukaan (*surrounding gill net*), bagang perahu, serok, huhate, pancing tonda (*troll line*), pancing tangan (*hand line*), pancing berangkai (*multiple line*), dan bubu.

Laut Banda merupakan daerah penangkapan ikan di perairan laut Kabupaten Maluku Tengah yang termasuk dalam wilayah pengelolaan (WPP 5). Perairan laut yang menjadi wilayah kelola yakni pada batasan 0-4 mil laut dari surut terendah

dipesisir kearah laut, memiliki luas 1237,5725 Km². Pada wilayah perairan 4-12 mil laut yang berbatasan langsung dengan wilayah kelola Kabupaten Maluku Tengah, luasnya mencapai 3.619,0927 Km². Perairan ini dijadikan oleh semua nelayan di Kabupaten Maluku Tengah sebagai daerah penangkapan ikan.

Perkiraan kemampuan produksi ikan per alat tangkap berdasarkan jumlah alat tangkap, membuktikan bahwa kemampuan produksi ikan oleh tiap jenis alat tangkap di Kepulauan Banda sangat baik berdasarkan perkiraan produksi ikan, kontribusi tertinggi di Kepulauan Banda berasal dari hasil tangkap ikan dengan menggunakan pukot pantai (*beach seine*), pukot cincin (*purse seine*), jaring insang hanyut (*drift gill net*), jarring insang lingkaran permukaan (*surrounding gill net*) dan pancing tonda (*troll line*).

Kondisi Masyarakat

Tingkat pendidikan nelayan di Kepulauan Banda paling besar berada pada tingkat pendidikan rendah. Kondisi ini mengindikasikan bahwa tingkat pendidikan masyarakat di lokasi penelitian termasuk pendidikan rendah (SD – SMP). Hal ini akan berpengaruh pada rendahnya tingkat penerimaan masyarakat dalam menerima informasi, inovasi teknologi baru. Kondisi ini juga akan berdampak pada rendahnya keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan pelestarian sumber daya di Kepulauan Banda. Pendidikan adalah pengaruh lingkungan atas individu untuk menghasilkan perubahan yang tepat didalam kebiasaan tingkah lakunya, pikirannya, dan perasaannya (Thomson, 1977).

Beberapa desa yang ada di Kepulauan Banda, nelayan secara kekeluargaan melakukan kegiatan penangkapan ikan secara bersama-sama kemudian hasil tangkapannya setelah dipasarkan, dibagi sesuai dengan kesepakatan di antara mereka. Kepemilikan usaha penangkapan ikan secara perseorangan, seperti usaha penangkapan ikan dengan pukot cincin (*purse seine*). Di Kepulauan Banda yang mempekerjakan nelayan, pembagian hasilnya atas 3 bagian yakni bagian untuk pemilik kapal dan jaring, bagian untuk nelayan (ABK) serta bagian untuk nelayan pemilik rumpon. Usaha perikanan tangkap di Kepulauan Banda sebagai satu kegiatan ekonomi memberikan dukungan yang berarti terhadap perekonomian di

Kepulauan Banda. Demikian halnya dengan upacara *sasi*, praktek upacaranya telah banyak mengalami perubahan. Di kawasan ini, *sasi* dilakukan di laut. Tidak semua desa yang masih mempraktekkan *sasi* ini, meskipun seperti yang diinformasikan ke masyarakat, pada masa lalu kedua jenis *sasi* ini dilakukan secara teratur. *Sasi* laut dimaksudkan untuk Lola rata-rata selama 1-2 tahun.

Dalam aktivitas *sasi* laut, setelah *sasi* dibuka semua anggota masyarakat diberikan kesepakatan untuk menyelam dan mengambil lola dan teripang sebanyak-banyaknya sesuai kemampuan masing-masing orang. Hasil ini merupakan hak pribadi, sedangkan desa biasanya akan memperoleh kontribusi dari pembeli atau pedagang pengumpul yang datang membeli hasil laut tersebut dari desa.

Analisis Strategi Perikanan Tangkap di Kepulauan Banda

Rumusan strategi perikanan tangkap di Kepulauan Banda dilakukan melalui penelaah kondidi internal dan eksternal. Kondisi internal dan eksternal tersebut selanjutnya akan menjadi komponen-komponen data untuk analisis SWOT. Melalui analisis ini dapat dirumuskan kebijakan yang tak tepat bagi pengembangan perikanan tangkap di Kepulauan Banda.

Tabel 1: **Alternative strategi kebijakan pengembangan peikanan tangkap di Kepulauan Banda**

EKSTERNAL INTERNAL	PELUANG (Opportunities) 1. Meningkatnya permintaan ikan 2. Berkembangnya teknologi dan saran penangkapan ikan 3. Adanya keinginan berinvestasi dan investor	ANCAMAN (Threats) 1. Masuknya nelayan andong 2. <i>Illegal fishing</i> 3. Masih ada metode penangkapan yang merusak 4. Pengelolaan kapal-kapal kolekting
	KEKUATAN (Strengths) 1. Potensi sumberdaya ikan cukup tinggi 2. Memiliki armada dan alat penangkapan 3. Nelayan tersebar di wilayah kelola 4. Dukungan peraturan daerah	STRATEGI S-O 1. Peningkatan produksi perikanan tangkap 2. Peningkatan investasi di bidang perikanan tangkap 3. Peningkatan kualitas infrakstruktur perikanan tangkap 4. Pengelolaan stock ikan

KELEMAHAN (Weaknesses)	STRATEGI W-O	STRATEGI W-T
<ol style="list-style-type: none"> 1. Lemahnya pengawasan 2. Distribusi infrastruktur perikanan belum merata 3. Jumlah armada dan alat penangkapan masih kurang 4. Armada penangkapan didominasi nelayan tradisional 5. Rendahnya tingkat pendidikan nelayan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peningkatan pengawasan 2. Peningkatan infrastruktur perikanan tangkap pada wilayah-wilayah potensial 3. Peningkatan jumlah armada penangkapan 4. Peningkatan kualitas armada penangkapan 5. Peningkatan kualitas pendidikan nelayan 	<p>Mengoptimalkan kerjasama antara masyarakat dan pemerintah terhadap perlindungan laut.</p>

Arahan Strategi Perikanan Tangkap Di Kepulauan Banda

Peningkatan produksi perikanan tangkap merupakan salah satu strategi pengembangan perikanan di Kepulauan Banda. Tujuan dari pada strategi ini adalah untuk meningkatkan produksi perikanan tangkap sampai mencapai suatu level yang tidak membahayakan stock populasi ikan untuk jangka panjang. Dengan kata lain, level produksi perikanan berada di sekitar nilai jumlah tangkapan yang diperbolehkan (JTB).

Strategi ini diarahkan pada peningkatan kuantitas dan kualitas sarana perikanan tangkap. Jumlah saran perikanan tangkap di Kepulauan Banda belum memadai dibandingkan dengan potensi sumber daya ikan yang tersedia. Umumnya, sarana perikana tangkap yang tersedia memiliki daya jangkau yang terbatas dan kebanyakn dimiliki oleh nelayan tradisional. Dalam rangka peningkatan produktivitas perikanan tangkap di Kepulauan Banda kuantiatas dan kualitas sarana penangkapan perlu ditingkatkan.

Pengawasan pengelolaan sumber daya ikan di kabupaten Maluku Tengah belum dilakukan secara optimal. Hal ini disebabkan karena terbatasnya sarana pengawasan yang dimiliki dibandingkan dengan luas wilyah kelola yang harus diawasi. Kurangnya pengawasan menyebabkan terjadinya *illegal fishing* dan masuknya nelayan dari wilyah lain (nelayan andong). Untuk mencegah terjadinya pemanfaatan sumber daya ikan di wilya kelola oleh pihak-pihak yang tidak berkempentingan maka sarana pengawasan perlu ditingkatkan jumlah dan kualitasnya. Penambahan sarana pengawasan perlu dilakukan setiap tahun senggga pada suatu waktu tertentu sarana pengawasan tersedia di setiap kecamatan.

Investasi merupakan salah satu strategi pengembangan perikanan tangkap di Kepulauan Banda. Hingga saat ini jumlah investor yang berinvestasi di sector perikanan tangkap masih kurang bila dibandingkan dengan potensi sumber daya ikan yang tersedia.

Strategi ini diarahkan pada pengelolaan stok ikan dan penataan rumpon untuk mendukung pengembangan perikanan tangkap di Kepulauan Banda. Berdasarkan pengamatan lapangan, populasi ikan yang menjadi tujuan penangkapan terutama ikan pelagis; ikan pelagis kecil dan ikan pelagis besar. Stok populasi ikan pelagis telah diusahakan, sementara stok ikan demersal pengusahaannya masih terbatas. Dalam upaya pengelolah stok populasi ikan pelagis ma hal yang perlu diperhatikan adalah bagaimana lingkungan dan populasi stok tersebut tetap lestari sehingga pemanfaatannya dapat dilakukan secara lestari.

Kualitas SDM nelayan, terutama pendidikan , merupakan hal penting yang harus diperhatikan dalam upaya pengembangan perikanan tangkap sangat berkaitan dengan produktivitas nelayan. Nelayan dengan kualitas pendidikan yang baik akan lebih produktif dibandingkan dengan nelayan yang kualitas pendidikannya kurang baik. Untuk meningkatkan produktivitas nelayan maka kualitas pendidikan mereka harus ditingkatkan.

Strategi peningkatan modal dan manajemen usaha diarahkan pada peningkatan modal dan manajemen usaha sehingga usaha perikanan tangkap nelayan dapat berkelanjutan dan meningkatkan kesejahteraan mereka. Untuk mencapai arahan tersebut, maka program yang perlu dipertimbangkan untuk dilakukan adalah pemberian modal usaha dan pelatihan manajemen usaha.

Penegakan hukum merupakan salah satu strategi yang dapat dilaksanakan dalam kaitan dengan pengembangan perikanan tangkap di Kepulauan Banda. Kegiatan illegal fishing, nelayan andong dan aktivitas penangkapan ikan dengan metode yang merusak merupakan aktivitas yang melanggar hukum. Oleh sebab itu penegakan hukum harus ditegakkan terhadap mereka-mereka yang kedapatan melakukan kegiatan yang melanggar hukum. Untuk mendukung strategi ini aparat penegakan hukum perlu diberdayakan kualitas pendidikan bagi aparat

penegakan hukum dan pemberian insentif yang memandai sehingga aparat terhindar dari upaya-upaya penyogokan.

Strategi peningkatan koordinasi kapal-kapal kolektif diarahkan pada peningkatan koordinasi kapal-kapal kolektif antara pemerintah daerah dan pemerintah pusat. Hal yang perlu dilakukan adalah setiap kapal kolektif harus melaporkan berapa banyak hasil tangkapan ikan yang dibawa dan juga jenisnya. Hasil pendataan ini akan sangat berguna dalam evaluasi sumberdaya ikan.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Potensi sumberdaya kelompok ikan diperairan Laut Banda berada pada tingkat yang aman untuk dieksploitasi untuk jangka panjang.
2. Armada penangkapan ikan didominasi oleh armada tanpa motor, sedangkan alat penangkapan ikan didominasi oleh jenis pancing. Alat penangkapan ikan seperti Pukat Pantai, Pukat cincin, Jaring Insang Hanyut, dan Pancing Tonda memiliki kontribusi tertinggi dalam produksi. Daerah penangkapan ikan terkonsentrasi di perairan Laut Banda, sedangkan pemasaran hasil tangkapan dilakukan di dalam negeri dan luar negeri.
3. Strategi pengembangan perikanan tangkap diperairan laut Kabupaten Maluku Tengah adalah peningkatan produksi perikanan, peningkatan investasi di bidang perikanan tangkap, peningkatan jumlah dan kualitas infrastruktur perikanan tangkap, pengelolaan stock ikan, peningkatan pengawasan, peningkatan koordinasi pengelolaan kapal-kapal kolektif, pengolahan stock ikan migrasi, dan penataan rumpon, peningkatan modal dan manajemen usaha perikanan tangkap dan peningkatan jumlah dan kualitas armada penangkapan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Maluku Tengah. 2013.
Danim S. 2005. *Pengantar Studi Penelitian Kebijakan*. PT. Bumi aksara. Jakarta.
Departemen Kelautan dan Perikanan Kabupaten Maluku Tengah. 2012. *Laporan Statistik Perikanan*.
Fauzi A. 2005. *Kebijakan Perikanan dan Kelautan: Issue, Sintesis, dan Gagasan*. PT. Gramedia Pustaka Utama. IKAPI, Jakarta.

- Monintja D, dkk. 2001. *Metode Seleksi Teknologi Penangkapan Ikan yang Ramah Lingkungan dan Berkelanjutan di Kawasan Terumbu Karang*. FKIP IPB: Bogor.
- Nikijuluw V. P. H. 2004. *Analisis Potensi Kelautan dalam Mendukung Pemantapan Ketahanan Pangan: Makalah pada Widyakarya Nasional Pangan dan Gizi VIII*. Jakarta.
- Rangkuti F. 2006. *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis: Reorganisasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Meghadapi Abad 21*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Van Bennekom. 1988. *The Profile Of Nutrient In The Banda Sea*. Netherland Journal Of Research. Vol. 4(3).